

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya jumlah masyarakat miskin di Indonesia ternyata membawa berbagai persoalan multi-dimensi bagi bangsa ini, untuk mengurangi atau jika bisa menghilangkan kemiskinan ini diperlukan usaha keras yang harus didukung oleh seluruh komponen bangsa. Persoalan kemiskinan senantiasa menarik dikaji karena merupakan masalah serius yang menyangkut dimensi kemanusiaan. Kemiskinan tetap merupakan masalah yang tidak bisa dianggap mudah untuk dicarikan solusinya karena sudah ada sejak lama, dan menjadi kenyataan yang hidup di tengah masyarakat.

Kemiskinan sesungguhnya merupakan suatu kondisi yang ditolak oleh manusia, tetapi kenyataannya sulit untuk dihindari. Persentase penduduk yang hidup dibawah garis besar kemiskinan bagus untuk digunakan sebagai salah satu alat ukur mengukur tingkat ketimpangan ekonomi antar daerah.¹Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan jumlah penduduk miskin pada Maret 2016 mengalami penurunan sangat tipis 1,75 persen dibandingkan September 2015 dari 28,51 juta orang menjadi 28,01 juta orang.²

Jumlah warga miskin di Indonesia 55 persennya terdapat di pulau jawa. Pulau jawa memang merupakan pusat kemiskinan di

¹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Gema Insani Pres, Cet. Ke-1, 2001, h. 5

² [https:// www.bps.go.id](https://www.bps.go.id), diakses 01 Agustus 2016

Indonesia, dan hal ini erat kaitannya dengan angka kepadatan penduduknya yang memang tinggi dibandingkan provinsi-provinsi lain. Salah satunya yaitu kota Semarang, dilihat dari hasil verifikasi dan identifikasi warga miskin kota Semarang 2015 diperoleh data warga miskin kota Semarang sebesar 114.939 KK/ 367.848 jiwa dengan rincian warga sangat miskin sebesar 39 KK / 105 jiwa, warga miskin sebesar 17.336 KK / 54.485 jiwa dan warga hampir miskin sebesar 97.564 KK / 313.258 jiwa.³

Jalan keluar dari semua masalah adalah perlunya penerapan sistem ekonomi Islam yang dianggap lebih sesuai dan diyakini mampu mewujudkan pemerataan keadilan, sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat Indonesia yang berdasarkan ajaran Islam yang diciptakan yaitu masyarakat madani.

Di dalam ajaran agama Islam anjuran untuk saling tolong-menolong adalah merupakan pekerjaan yang sangat mulia bahkan sangat dianjurkan terutama sekali tolong-menolong dalam hal kebaikan.⁴ Allah SWT firman:

أَبِشَدِيدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوُنًا وَلَا وَالْتَقَوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنًا

الْعَقَّة

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam

³ [https:// www.simgakin.semarang.go.id](https://www.simgakin.semarang.go.id), diakses 18 Agustus 2016

⁴ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset, 2008, h. 98

berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al- Ma’idah (5) : 2)⁵

Sistem ekonomi Islam diyakini mampu membawa masyarakat Islam Indonesia untuk dapat sejajar dengan bangsa lain dalam membangun perekonomian karena Indonesia merupakan negara yang mempunyai pemeluk Islam terbesar di dunia. Untuk itu diperlukan upaya mengkaji dan mengembangkan ekonomi Islam lewat seminar, penelitian terapan dan penerapan atau praktek di dunia usaha. prinsip-prinsip ekonomi Islam agar dapat terwujud masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur berdasarkan syariat Islam.⁶

Pembangunan ekonomi merupakan agenda penting bagi setiap negara. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu usaha yang dapat membantu pembangunan ekonomi adalah sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). KeberadaanUMKM hendaknya dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap masalah kemiskinan dan pengangguran. Pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi disetiap negara. Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja. Saat ini para pelaku UMKM masih banyak

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, Bandung: PT. GYGMA Examedia Arkanleema, 2010, h. 46

⁶ Karim, *Ekonomi Islam...*, h. 8

menghadapi permasalahan dalam mengakses modal.⁷ Menurut Badan Pusat Statistik, pada 2016 diperkirakan jumlah pelaku UMKM terus bertambah. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada PBD 58,92% dan penyerapan tenaga kerja 97,30%.⁸

Saat ini penanganan kemiskinan bahkan tidak hanya menjadi perhatian pemerintah semata, instansi swasta, perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility*(CSR), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan bahkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki rekam jejak yang tidak kalah penting dalam hal program-program pengentasan kemiskinan. Islam telah mengatur kehidupan ekonomi dengan sangat ideal. Berbagi kepada sesama menjadi suatu bagian kehidupan. Perhatian terhadap kaum miskin menjadi hal utama, serta mengajarkan kepada setiap manusia agar selalu berperilaku saling tolong menolong.⁹

Untuk memberikan layanan terhadap masyarakat muslim sampai saat ini banyak lembaga dan yayasan kemanusiaan yang mendirikan dengan lingkup lokal daerahnya masing-masing. Seperti contoh Pos Kemanusiaan Peduli Umat adalah sebuah lembaga struktural resmi yang bergerak dalam masalah-masalah sosial kemanusiaan. Secara resmi PKPU lahir tanggal 10 Desember 1999 dan terdaftar dalam akte notaris sebagai yayasan. PKPU menisbahkan

⁷ Tulus Tambuhan, *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Isi-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES, 2012, h. 36-37

⁸ [https:// www.bps.go.id](https://www.bps.go.id), diakses 01 Agustus 2016

⁹ Asnani, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset, 2008, h. 103

dirinya sebagai lembaga yang bergerak di sosial kemanusiaan. Dalam pendiriannya, pada tanggal 8 Oktober 2001 berdasarkan SK. Menteri Agama No 441 PKPU telah ditetapkan sekaligus dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Hal itu membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat kepada PKPU semakin besar.

Sesuai SK. Menteri Agama RI nomor 423 tahun 2015, maka secara Nasional pada akhir tahun 2015 telah resmi lembaga sosial kemanusiaan PKPU melakukan *spin off* (pemisahan) pengelolaan zakatnya kepada Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). Dengan ini PKPU sudah tidak lagi mengelola zakat dan fokus kepada sosial kemanusiaan.¹⁰

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang telah resmi beroperasi pada 1 Januari 2016 dengan ini IZI dapat meneruskan dan mengembangkan aktivitas pengelolaan zakat yang sebelumnya telah dikelola oleh PKPU selama 16 tahun, dan kehadiran IZI ini tetap meneruskan visi dan misi lembaga kemanusiaan PKPU dan dilakukan sesuai amanat UU No 23 tahun 2011 tentang zakat.

Dalam hal ini, sumber dana PKPU yang sudah tidak lagi menggunakan zakat, kini PKPU menggunakan sumber dana dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), infaq, dan donatur baik donatur individu maupun donatur dari perusahaan.

PKPU cabang Semarang memiliki program-program di berbagai bidang untuk membantu masyarakat kota Semarang, yaitu:

¹⁰[http:// www.PKPU.or.id](http://www.PKPU.or.id), diakses 07 Juni 2016

1. Bidang Pendidikan

a. Beasiswa Nusantara

Beasiswa nusantara adalah program bantuan dana tunai yang diberikan khusus kepada siswa sekolah dari kalangan masyarakat tidak mampu.

b. Bedah Sekolah

Bedah Sekolah yaitu program rehabilitasi dan rekonstruksi sekolah-sekolah yang “dianggap” tidak layak untuk melakukan proses belajar mengajar.

c. Training guru

Program peningkatan kapasitas guru berupa pelatihan komprehensif.

2. Bidang Kesehatan

a. SEHATI (Kesehatan Keluarga dan Buah Hati Indonesia)

SEHATI yaitu penyuluhan kesehatan yang dikhususkan untuk ibu dan anak dengan pemeriksaan kesehatan gizi anak dan balita, ibu hamil dan menyusui, Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

b. PROSMILING (Program Kesehatan Keliling)

Penyuluhan kesehatan umum, pemeriksaan dan pengobatan umum keliling di kota Semarang

c. Khitan masal

Khitanan Massal yaitu program khitanan gratis untuk masyarakat miskin

d. Air bersih

Program Air bersih yaitu pengadaan fasilitas sumber air bersih bagi masyarakat tidak mampu

e. Kampung Nutrisi

Kampung nutrisi adalah bentuk kelompok binaan berbasis lingkungan yang menitik beratkan pada peningkatan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan penanaman tanaman sehat seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan apotik hidup.

3. Bidang Tanggap Darurat

a. Kampung tangguh

Pelatihan bencana adalah pelatihan tanggap bencana komprehensif dalam 4 sesi pertemuan. Program untuk masyarakat bisa tangguh dalam mengetahui resiko terjadinya bencana.

b. RESCUE (Respon Cepat Untuk Evakuasi)

Aksi cepat tanggap untuk evakuasi adalah program bantuan relawan dan logistik yang bekerjasama dengan Badan *Search And Rescue* Nasional (BASARNAS) untuk membantu korban bencana.

c. *Rescue medis*

Program berupa bantuan pengobatan untuk para korban bencana.

d. Dapur air

Penyediaan air bersih dan air hangat untuk penyediaan susu untuk balita, anak-anak dan ibu hamil serta menyusui. Penyediaan makanan untuk bayi dan balita, dan penyediaan makanan instan cepat saji untuk umum di suatu posko bencana.

e. Serambi nyaman

Program yang dirancang untuk memberikan sarana tempat tinggal sementara bagi para pengungsi bencana.

f. Rumah senyum

Rumah darurat adalah pembuatan sarana tempat tinggal berupa rumah sederhana setelah terjadinya bencana, bekerjasama dengan perusahaan swasta maupun pemerintah.

g. Sekolah inisiatif

Pembuatan sarana pendidikan berupa sekolah sederhana setelah terjadinya bencana, bekerjasama dengan perusahaan swasta maupun pemerintah.

4. Bidang *Social Services*

a. *La tahzan*

La tahzan adalah program pelayanan berupa ambulans bagi masyarakat untuk layanan antar jemput jenazah dan orang sakit.

b. Wisata yatim

Program yang khusus diberikan untuk membahagiakan anak yatim dengan mengajak mereka berwisata ke tempat wisata.

c. Belanja Bareng Yatim (BBY)

Program santunan anak yatim yang dikemas dalam bentuk kegiatan belanja kebutuhan sehari-hari atau saat hari raya.

d. Klaster berdaya

Klaster berdaya merupakan program yang diterapkan pada tingkat individu, keluarga maupun lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuannya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan.

e. TAF AQUR (Tabungan Fasilitas Qurban)

Program untuk persiapan dana qurban sejak awal yang lebih ringan, karena dapat menabung sesuai dengan kondisi keuangan masyarakat.

5. Bidang *Microfinance and Economy Empowerment*

a. PIK (Pusat Inkubasi Kemandirian)

Program pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat kurang mampu untuk bisa membangun suatu usaha.

b. KUMM (Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat)

Program pemberdayaan usaha mikro dengan membentuk suatu kelompok binaan yang beranggotakan minimal 10 anggota masyarakat yang kurang mampu dalam modal usaha namun sudah mempunyai usaha tertentu di wilayah-wilayah binaan PKPU kota Semarang. Sistem dari KUMM adalah bentuk peminjaman modal bergulir kepada anggota KUMM yang digunakan untuk mengembangkan usaha melalui pendampingan rutin dari PKPU selama 10 bulan.

Pendampingan ini bertujuan untuk mengawasi, memberi motivasi, dan mengevaluasi tentang siklus perguliran dan pinjaman dana sebagai modal usaha.

Dari beberapa program-program PKPU di atas terdapat salah satu program dalam bidang ekonomi yang diharapkan mampu membantu untuk membangun perekonomian masyarakat kota Semarang yaitu melalui program KUMM (Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat).¹¹

Berdasarkan beberapa hal mengenai PKPU beserta program-program yang ada didalamnya serta berbagai permasalahan yang muncul baik permasalahan intern maupun ekstern akan memberikan dampak tersendiri, maka peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO UNTUK MEMBANGUN EKONOMI MASYARAKAT KOTA SEMARANG ” (Studi Kasus Pada Pos Keadilan Peduli Umat Cabang Semarang).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan PKPU cabang Semarang?
2. Bagaimana dampak program pemberdayaan usaha mikro PKPU terhadap ekonomi masyarakat kota Semarang?

¹¹Wawancara dengan M. Miftahul Surur, (Kepala Cabang PKPU Semarang), 5 September 2016

3. Bagaimana program pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan PKPU cabang Semarang menurut perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan program pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan oleh PKPU cabang Semarang
2. Mendeskripsikan dampak program pemberdayaan usaha mikro PKPU terhadap ekonomi masyarakat kota Semarang
3. Mendeskripsikan program pemberdayaan usaha mikro yang dilakukan oleh PKPU cabang Semarang menurut perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini memiliki dua bentuk manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:
 - a. Sebagai pengembangan bahan kajian, rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam ilmu ekonomi Islam.
 - b. Sebagai bahan pembelajaran dalam proses pemberdayaan untuk pengembangan usaha mikro masyarakat pada waktu sekarang.

- c. Sebagai bahan kajian dalam menentukan bentuk strategi untuk pemberdayaan dalam menangani kondisi masalah masyarakat.
 - d. Mengetahui hambatan pada proses pemberdayaan untuk pengembangan usaha mikro.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi:
- a. lembaga-lembaga instansi pemerintah atau swasta yang mempunyai program-program dalam menangani masalah ekonomi untuk pembangunan usaha mikro masyarakat.
 - b. Sebagai langkah bagi lembaga-lembaga instansi pemerintah atau swasta yang mempunyai program-program dalam menangani masalah ekonomi dalam memanfaatkan dana untuk menyelesaikan masalah masyarakat sekarang agar lebih tepat dan berhasil.
 - c. Sebagai bahan acuan dan evaluasi bagi lembaga-lembaga yang sedang melakukan aktivitas pendayagunaan untuk pengembangan usaha mikro masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan obyek kajian telah dilakukan oleh beberapa peneliti, agar tidak terjadi kesamaan dengan skripsi-skripsi yang terdahulu, maka penulis meninjau beberapa skripsi yang hampir mirip dengan skripsi penulis bahas, diantaranya:

1. Penelitian M. Ridwan, dengan judul *Pengelolaan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Pada Mustahiq (Studi kasus Pos Keadilan Peduli Umat Semarang)*. Penelitian M. Ridwan, lebih memfokuskan pada masalah tentang pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah untuk membantu *mustahiq*.¹² Hasil kesimpulannya terdapat perbedaan fokus penelitian yang dilakukan oleh M. Ridwan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di PKPU Semarang. Adapun perbedaan penelitian pada M. Ridwan dan peneliti adalah M. Ridwan lebih fokus membahas tentang pengelolaan dan pendistribusian ZIS untuk membantu *mustahiq*, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada program pendayagunaan usaha mikro untuk membangun ekonomi masyarakat kota Semarang.
2. Penelitian Ahmad Fajri, dengan judul *Analisis Pendayagunaan Zakar Produktif Pada Lembaga Amil Zakat PKPU Cabang Semarang*. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fajri memfokuskan permasalahan penelitian tentang model pendayagunaan zakat produktif melalui lembaga LAZPKPU untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fajri terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan

¹²M. Ridwan, “Pengelolaan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Pada Mustahiq (Studi kasus Pos Keadilan Peduli Umat Semarang)”, Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo, 2013

¹³ Ahmad Fajri, “Analisis Pendayagunaan Zakar Produktif Pada Lembaga Amil Zakat PKPU Cabang Semarang”, Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo, 2014

peneliti lakukan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran, sedangkan perbedaannya yaitu kondisi PKPU saat Ahmad Fajri melakukan penelitian PKPU masih mengelola zakat, sedangkan sekarang saat peneliti melakukan penelitian PKPU sudah tidak lagi mengelola zakat, jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana model program usaha mikro untuk membangun ekonomi masyarakat Kota Semarang tanpa menggunakan teori zakat produktif.

3. Penelitian DjawahirHejazziey, dengan judul *Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Untuk Mengentaskan Kemiskinan Dan Pengurangan Pengangguran*. Penelitian ini memfokuskan masalah tentang Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS) untuk mengentaskan kemiskinan dan pengurangan pengangguran yang ada di Indonesia.¹⁴ Dalam penelitian yang dilakukan DjawahirHejazziey sama-sama melakukan penelitian mengenai Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) untuk mengentaskan kemiskinan dan pengurangan. Adapun perbedaan studi kasus penelitian yang akan peneliti lakukan, DjawahirHejazziey melakukan studi kasus pada

¹⁴Djawahir Hejazziey, "Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Untuk Mengentaskan Kemiskinan Dan Pengurangan Pengangguran", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sedangkan peneliti melakukan studi kasus pada lembaga sosial kemanusiaan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana model program pendayagunaan usaha mikro yang dilakukan oleh sebuah lembaga kemanusiaan yang berbasis syariah.

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis paparkan di atas, sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang membahas mengenai “Program Pemberdayaan Usaha Mikro Untuk Membangun Ekonomi Masyarakat Kota Semarang (Studi Kasus Pada Pos Keadilan Peduli Umat Cabang Semarang)” Untuk itu penulis meneliti dan menelaah lebih jauh tentang pemberdayaan usaha mikrountuk pembangunan ekonomi masyarakat kota Semarang di Pos Keadilan Peduli Umat Cabang Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dandengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Spesifikasi penelitian ini menggunakan data dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video, dokumentasi pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.¹⁵

2. Sumber Data

Data adalah merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Apabila data tersebut diolah maka ia akan menghasilkan suatu informasi. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah didapatkan baik dari wawancara langsung kepada sumber, atau pun juga bisa berupa buku, jurnal, maupun data pribadi dari sumber penelitian.

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998, h. 36-37

Dengan sumber ini penulis mengambil data melalui wawancara langsung kepada pengurus PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) cabang Semarang dan beberapa masyarakat yang menjadi anggota program usaha mikro yang dikelola oleh PKPU dan beberapa data-data pribadi yang di berikan oleh PKPU cabang Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik untuk menjadi bahan penunjang dan melengkapi suatu analisis. Penelitian ini mengambil data dari berbagai sumber seperti, wawancara langsung kepada penulis buku maupun penulis jurnal, bisa berupa dokumen, buku, karya tulis yang *relevan* dengan penelitian.¹⁶

Dengan menggunakan sumber data sekunder, peneliti mengambil data dari beberapa buku, jurnal, maupun karya tulis yang *relevan* dengan penelitian yaitu mengenai pemberdayaan usaha mikro untuk membangun ekonomi masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, dokumen dan observasi merupakan sumber data kualitatif. pengambilan data yang paling umum digunakan adalah wawancara, dokumen, dan observasi, kadang-kadang

¹⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h.79

dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data kaya rincian dan panjang .

Penulis akan melakukan penelitian di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin. Data yang akan penulis ambil tentang bagaimana program pendayagunaan usaha mikro di PKPU untuk membangun ekonomi masyarakat kota Semarang. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara yang tidak struktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Obyek wawancara penelitian ini mencakup pengurus PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) cabang Semarang dan beberapa masyarakat yang mengikuti program usaha mikro yang dikelola oleh PKPU cabang Semarang.

b. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan misalnya buku-buku, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, surat kabar, majalah, agenda, dan yang lainnya. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, video, sketsa, dan lainnya. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk karya seni misalnya patung, lukisan, film, dan lainnya.

Pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan sederhana, peneliti cukup memegang *check-list* untuk mencatat informasi atau data yang sudah ditetapkan. Apabila data atau informasi tersebut diketemukan maka peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* ditempat yang sesuai. Sedangkan apabila ada informasi atau data yang diketemukan yang tidak terdapat dalam daftar *check-list*, peneliti dapat mencatat dengan kalimat bebas.¹⁷

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 233-240

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *datadisplay*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraiansingkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah kerja dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan-temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, *hipotesis* atau teori.¹⁸

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan membagidalam lima bab, dimana titik fokus yang dipertimbangkan adalah relevansi masing-masing bab dengan tema yang diteliti serta tujuan untuk memperoleh kemudahan pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam skripsi ini, dan terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab Ini Berisi Beberapa Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan

¹⁸*Ibid*, h. 247-253

Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kerangka Teori

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan dalam program pemberdayaan usaha mikro untuk membangun ekonomi masyarakat di PKPU cabang Semarang.

Dalam bab ini meliputi: Teori pemberdayaan dan *Qardh*, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat.

BAB III: Gambaran Umum Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU)

Meliputi sejarah berdirinya PKPU dan PKPU cabang Semarang, proses PKPU *spin off zakat* dengan IZI, visi dan misi PKPU cabang Semarang, tujuan perwujudan visi dan misi PKPU cabang Semarang, nilai budaya PKPU cabang Semarang, struktur pengurus PKPU cabang Semarang, program-program PKPU cabang Semarang, mitra dan jejaring PKPU, pendistribusian lembaga PKPU cabang Semarang, peran PKPU cabang Semarang dalam pemberdayaan, tentang program usaha mikro, hasil program-program usaha mikro PKPU cabang Semarang, faktor penghambat dan pendukung PKPU cabang Semarang.

BAB IV: Program Pemberdayaan Usaha Mikro PKPU Untuk Membangun Ekonomi Masyarakat Kota Semarang.

Pada bab ini akan membahas tentang analisis program usaha mikro yang dilakukan oleh PKPU cabang Semarang, menganalisis dampak program usaha mikro PKPU terhadap ekonomi masyarakat kota Semarang, dan menganalisis program usaha mikro yang dilakukan oleh PKPU cabang Semarang menurut perspektif ekonomi Islam.

BAB V: Bab penutup dari keseluruhan bab dalam skripsi.

Berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya, serta sejumlah saran dan penutup.

